

**GAMBARAN PENGETAHUAN SWAMEDIKASI ANALGETIK
PADA PRAJURIT BINTARA REMAJA A42-A51 DI LANUD
ADISUTJIPTO**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Menyelesaikan Pendidikan Diploma 3 Farmasi
Pada Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto



ERLANGGA RIANDITA ESA PUTRA
NIM. 22210026

POLITEKNIK KESEHATAN TNI AU ADISUTJIPTO
PROGRAM STUDI D3 FARMASI
YOGYAKARTA
2025

**GAMBARAN PENGETAHUAN SWAMEDIKASI ANALGETIK
PADA PRAJURIT BINTARA REMAJA A42-A51 DI LANUD
ADISUTJIPTO**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Menyelesaikan Pendidikan Diploma 3 Farmasi
Pada Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto



ERLANGGA RIANDITA ESA PUTRA

NIM. 22210026

**POLITEKNIK KESEHATAN TNI AU ADISUTJIPTO
PROGRAM STUDI D3 FARMASI
YOGYAKARTA
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

KARYA TULIS ILMIAH

**“GAMBARAN PENGETAHUAN SWAMEDIKASI
ANALGETIK PADA PRAJURIT BINTARA REMAJA A42-A51
DI LANUD ADISUTJIPTO”**

Disusun oleh:

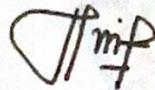
ERLANGGA RIANDITA ESA PUTRA
NIM. 22210026

Telah disetujui oleh pembimbing tanggal
20 Mei 2025

Menyetujui :

Pembimbing I

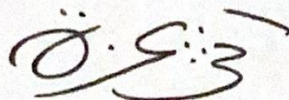
Tanggal : 20 Mei 2025



apt. Monik Krisnawati, M.Sc.
NIP. 011909049

Pembimbing II

Tanggal : 20 Mei 2025



apt. Unsa Izzati, M. Farm.
NIP. 011904041

LEMBAR PENGESAHAN

KARYA TULIS ILMIAH

**“GAMBARAN PENGETAHUAN SWAMEDIKASI
ANALGETIK PADA PRAJURIT BINTARA REMAJA A42-A51
DI LANUD ADISUTJIPTO”**

Disusun oleh:

ERLANGGA RIANDITA ESA PUTRA
NIM. 22210026

Telah dipertahankan dalam seminar di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal: 20 Mei 2025

Susunan Dewan Penguji :

Pembimbing I

Ketua Dewan Penguji

apt. Monik Krisnawati, M.Sc.
NIP. 011909049

Kolonel (Purn) dr. Mintoro Sumego,
M.S
NIP. 012205001

Pembimbing II

apt. Unsa Izzati, M. Farm.
NIP. 011904041

Karya Tulis Ilmiah ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Diploma 3 Farmasi
Yogyakarta, 20 Mei 2025

Ketua Program Studi D3 Farmasi



apt. Unsa Izzati, M.Farm
NIP. 011904041

SURAT PERNYATAAN
TIDAK MELAKUKAN PLAGIASI

Saya menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Swamedikasi Analgetik Pada Prajurit Bintara Remaja A42-A51 Di Lanud Adisutjipto” ini sepenuhnya karya saya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian hari ditemukan pelanggaran etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Yogyakarta, 20 Mei 2025

Yang membuat pernyataan

(Erlangga Riandita Esa Putra)

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. karena berkat dan rahmat-Nya, Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Gambaran Swamedikasi Penggunaan Analgetik Pada Prajurit Bintara Remaja A42-A51 Di Lanud Adisutjipto” ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Karya Tulis Ilmiah ini merupakan salah satu syarat menyelesaikan program Studi D3 Farmasi Poltekkes TNI AU Adisutjipto Yogyakarta.

Karya Tulis Ilmiah ini dapat terwujud dengan bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyatakan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, kehidupan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
2. Direktur Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto Yogyakarta Kolonel Kes (Purn) dr. Mintoro Sumego, M.S sekaligus dosen penguji yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis.
3. Ibu apt. Monik Krisnawati, M.Sc selaku Wakil Direktur Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto sekaligus sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini berjalan dengan baik.
4. Ibu apt. Unsa Izzati, M.Farm selaku Ketua Program Studi D3 Farmasi Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto sekaligus sebagai dosen pembimbing II atas segala bimbingan dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Orangtua penulis yang telah memberikan dorongan dan doa restu yang telah diberikan kepada penulis selama melakukan penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
6. Adik tersayang Rifanggita Asifa Putri atas bantuan dan dorongan yang telah diberikan kepada penulis.

7. Letting yang sama-sama bersekolah di Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto yang selalu mendukung dan memberi semangat saat pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi D3 Farmasi Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto atas segala semangat dan kerjasamanya.

Penulis menyadari bahwa dalam Karya Tulis Ilmiah terdapat ketidaksempurnaan yang semata-mata karena keterbatasan sang penulis. Kritik yang bersifat membangun serta saran sangat diharapkan demi perbaikan Karya Tulis Ilmiah ini. Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu.

Yogyakarta, 20 Mei 2025

Penulis

INTISARI

Latar Belakang: Prajurit Bintara Remaja TNI AU sangat penting dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab maka harus sehat dan bugar. Aktivitas latihan yang tinggi seringkali menyebabkan nyeri terutama nyeri kepala (pusing), nyeri otot dan lain-lain. Sehingga untuk mengatasi keluhan tersebut dilakukannya pengobatan sendiri atau swamedikasi.

Tujuan: Mengetahui gambaran swamedikasi penggunaan analgetik pada prajurit bintang remaja A42-A51 di Lanud Adisutjipto.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode survei deskriptif kuantitatif. Terdapat 50 anggota Prajurit Bintang Remaja A42-A51 di Lanud Adisutjipto sebagai sampel pada penelitian ini. Teknik analisis yang digunakan berupa analisis deskriptif univariat

Hasil: Sebanyak 52% prajurit bintang remaja A42-A51 di Lanud Adisutjipto memiliki pengetahuan swamedikasi analgetik yang baik skor 85,7 dan 32% berada pada kategori cukup skor 67,8, dan 16% tergolong dalam kategori kurang dengan skor 39,2.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil rata-rata keseluruhan nilai pengetahuan, prajurit bintang remaja A42-A51 di Lanud Adisutjipto menunjukkan kategori pengetahuan swamedikasi analgetik pada kategori cukup dengan rata-rata skor yakni sebesar 62,6.

Kata kunci: Swamedikasi, Analgetik, Pengetahuan

ABSTRACT

Introduction: Junior NCOs are very important in carrying out their duties and responsibilities, so they must be healthy and fit. High training activities often cause pain, especially headaches (dizziness), muscle pain and others. So that to overcome these complaints, self-medication or self-medication is carried out.

Objective: Knowing the description of self-medication using analgesics in adolescent noncommissioned officers A42-A51 at Adisutjipto Air Force Base.

Methods: This research is a quantitative descriptive survey method. There were 50 members of the Adolescent Noncommissioned Officers A42-A51 at Adisutjipto Airbase as samples in this study. The analysis technique used is univariate descriptive analysis.

Results: 52% of the young non-commissioned officers A42-A51 at Adisutjipto Air Force Base had good knowledge of analgesic self-medication with a score of 85.7, 32% were in the adequate category with a score of 67.8, and 16% were in the insufficient category with a score of 39.2.

Conclusion: Based on the overall average knowledge scores, junior non-commissioned officers A42-A51 at Adisutjipto Air Force Base demonstrated adequate knowledge of analgesic self-medication, with an average score of 62.6..

Keywords: Self-medication, Analgesics, Knowledge

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIASI	i
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang.....	1
B.Rumusan Masalah	3
C.Tujuan Penelitian	3
D.Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
A.Pengetahuan	4
B.Swamedikasi.....	7
C.Penggolongan Obat Swamedikasi	8
D.Nyeri	10
E.Analgetik	11
F.Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara	17
G.Kerangka Teori.....	19
H.Kerangka Konsep	20
I.Hipotesis	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
A.Jenis dan Rancangan Penelitian.....	21
B.Tempat dan Waktu Penelitian.....	21
C.Populasi dan Subjek Penelitian.....	21

D.Variabel Penelitian.....	22
E.Definisi Operasional.....	23
F.Instrumen Operasional dan Cara Pengumpulan Data	23
G.Cara Analisis Data	25
H.Etika Penelitian.....	25
I.Jalannya Penelitian	26
J.Jadwal Penelitian	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	12
A.Gambaran Umum Penelitian	12
B.Hasil Penelitian dan Pembahasan	12
1.Uji Validitas.....	12
2.Uji Reliabilitas	14
3.Karakteristik Responden	15
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	23
A.Kesimpulan.....	23
B.Saran.....	23
DAFTAR PUSTAKA.....	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Logo Obat Bebas	8
Gambar 2. Logo Obat Bebas Terbatas	9
Gambar 3. Tanda Peringatan Obat Bebas Terbatas	9
Gambar 4. Kerangka Teori Gambaran Swamedikasi Penggunaan Obat Analgetik Pada Prajurit Bintara Remaja A42-51 di Lanud Adisutjipto.	19
Gambar 5. Kerangka Konsep Gambaran Swamedikasi Penggunaan Obat Analgetik Pada Prajurit Bintara Remaja A42-A51 di Lanud Adisutjipto.	20

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Definisi Operasional.....	23
Tabel 2. Jadwal Penelitian.....	29
Tabel 3. Hasil Uji Validitas Kuesioner	13
Tabel 4. Uji Reliabilitas	15
Tabel 5. Karakteristik Responden.....	16
Tabel 6. Perilaku Responden Berdasarkan Butir Pertanyaan.....	18
Tabel 7. Tingkat Pengetahuan Responden	20

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nyeri adalah salah satu penyakit ringan yang dapat diobati dengan swamedikasi. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa 166 orang memiliki perilaku swamedikasi yang baik pada penggunaan obat analgetik dan 32 orang memiliki perilaku yang tidak baik. Perilaku yang tidak baik dikarenakan responden tidak membaca aturan pakai sebelum mengonsumsi obat dan tidak mengetahui kandungan dan efek samping dari obat analgetik yang dikonsumsi (Amelia *et al.*, 2021).

Swamedikasi atau *self-medication* menurut WHO adalah penggunaan obat tanpa resep dokter untuk mengatasi gejala atau gangguan ringan, seperti demam, sakit kepala, atau diare (Bunardi *et al.*, 2020). Meskipun dapat meningkatkan keterjangkauan pengobatan, swamedikasi berisiko menyebabkan kesalahan pengobatan karena kurangnya pengetahuan tentang obat dan penggunaannya. Swamedikasi juga mendukung upaya pencapaian kesehatan yang memungkinkan masyarakat hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Chusun, 2020).

Analgetik merupakan obat untuk mengurangi atau menghilangkan nyeri tanpa menghilangkan kesadaran. Analgetik digunakan untuk menurunkan sakit kepala, nyeri otot, nyeri gigi dan lain-lain. Hampir semua analgetik mempunyai efek antipiretik dan inflamasi (Nida, 2020).

NSAID adalah analgetik yang sangat efektif dan semakin banyak digunakan untuk manajemen nyeri. NSAID termasuk obat-obatan yang umum digunakan seperti ibuprofen, diklofenak, aspirin dan meloxicam. Penggunaan NSAID secara terus-menerus untuk menghilangkan rasa sakit, baik sebagai monoterapi maupun dalam kombinasi dengan obat lain dalam jangka panjang (Faqihi, 2020).

Prajurit Bintara remaja TNI AU adalah sekelompok prajurit yang telah menyelesaikan pendidikan dasar militer (SECABA) dan sedang dalam masa pembinaan di Angkatan Udara. Prajurit Bintara Remaja TNI AU sangat penting dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab maka harus sehat dan bugar. Aktivitas latihan yang tinggi seringkali menyebabkan nyeri terutama nyeri kepala (pusing), nyeri otot dan lain-lain. Sehingga untuk mengatasi keluhan tersebut dilakukannya pengobatan sendiri atau swamedikasi.

Berdasarkan data persentase penduduk Indonesia yang mempunyai keluhan dan pernah mengobati sendiri terdapat dua provinsi yang mengalami peningkatan dari tahun 2021-2023 yaitu pada provinsi Aceh dan Kepulauan Riau dan persentase tertinggi pada provinsi Kalimantan Selatan yaitu sebesar 89,06 persen. Sementara yang terendah ada provinsi Bali dengan persentase sebesar 62,98 persen. Persentase Provinsi DI Yogyakarta pada Tahun 2021 80,68 persen, tahun 2022 82,74 persen dan tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 73,30 persen (Statistik, 2023).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan peneliti pada beberapa Prajurit Bintara Remaja TNI AU yang mengalami keluhan nyeri

mereka melakukan pengobatan sendiri atau swamedikasi menggunakan obat analgetik seperti parasetamol, asam mefenamat, dan ibuprofen. Berdasarkan uraian di atas peneliti akan melakukan penelitian mengenai Gambaran Swamedikasi Penggunaan Analgetik Pada Prajurit Bintara Remaja A42-A51 di Lanud Adisutjipto.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah ini yaitu bagaimana gambaran swamedikasi penggunaan analgetik pada prajurit bintara remaja A42-A51 di Lanud Adisutjipto?.

C. Tujuan Penelitian

Diketahui gambaran swamedikasi penggunaan analgetik pada prajurit bintara remaja A42-A51 di Lanud Adisutjipto.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penerapan teori metodologi penelitian pada penyusunan Karya Tulis Ilmiah Gambaran Swamedikasi Penggunaan Analgetik pada Prajurit Bintara Remaja A42-A51 di Lanud Adisutjipto sebagai tugas akhir.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan sebagai sumber referensi bagi peneliti lain dalam bidang ilmu kefarmasian, khususnya dalam bidang penggunaan analgetik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

Pengetahuan adalah rasa keingintahuan yang di dapatkan melewati proses sensoris, terutama pada mata serta telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan adalah domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau bisa disebut open behavior (Donsu, 2017). Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki yaitu indera penglihatan, indera pendengaran, indera penciuman, indera peraba. Indera pendengaran serta indera penglihatan menjadi indera yang paling berpengaruh terhadap pengetahuan (Notoatmodjo, 2018). Penciptaan pengetahuan melibatkan perasaan dan kepercayaan dimana perasaan atau kepercayaan itu tidak dapat disadari (Fatim dan Suswanti, 2017). Menurut (Notoatmodjo, 2014) terdapat beberapa cara dalam memperoleh pengetahuan salah satunya dengan kegiatan belajar. Belajar merupakan kegiatan yang dapat menghasilkan kecerdasan. Pengetahuan serta wawasan berfikir yang sangat luas dapat diperoleh dengan cara belajar. Tingkatan pengetahuan dibagi menjadi 6, yaitu:

1. Tahu (*know*)

Pengetahuan yang didapatkan seseorang sebatas dengan mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga diartikan pengetahuan pada tahap ini adalah tingkatan paling rendah.

2. Memahami (*comprehension*)

Kemampuan dalam menjelaskan terkait objek yang diketahui dan mampu menjelaskan dengan benar.

3. Aplikasi (*application*)

Menggunakan materi yang dipelajari secara langsung.

4. Analisis (*analysis*)

Kemampuan menjabarkan suatu objek kedalam komponen yang ada kaitan satu sama lain.

5. Sintesis (*synthesis*)

Menyusun formulasi baru dari formulasi yang sudah ada.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Pengetahuan ini dimiliki pada tahap berupa kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian suatu materi atau objek.

Menurut Notoatmodjo (2016), ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan sebagai berikut

1. Tingkat pendidikan

Pendidikan ialah salah satu usaha untuk meningkatkan karakter seseorang agar orang tersebut dapat memiliki kemampuan yang baik pendidikan ini mempengaruhi sikap dan tata laku seseorang untuk mendewasakan melalui pengajaran.

2. Informasi

Informasi ialah suatu pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi. Informasi dapat ditemui di

dalam kehidupan sehari-hari karena informasi bisa dijumpai di sekitar lingkungan baik itu keluarga, kerabat, dan media.

3. Sosial, Budaya dan Ekonomi

Tradisi atau budaya seseorang atau kelompok yang dilakukan tanpa pemikiran baik yang dilakukan benar atau tidak akan menambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan.

4. Lingkungan

Lingkungan ialah segala suatu yang ada di sekitar individu, baik itu lingkungan fisik, biologis, maupun sosial.

5. Pengalaman

Pengalaman merupakan cara untuk menyelesaikan masalah yang dialami dengan kejadian yang telah dialami sebelumnya, sehingga apabila bertemu dengan masalah yang sama maka kejadian sebelumnya dapat dijadikan pengetahuan.

6. Usia

Usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia maka semakin berkembang daya tangkap dan pola pikir sehingga pengetahuan semakin membaik.

Menurut Arikunto (2010) dalam Sanifah (2018), tingkat pengetahuan dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan baik bila responden dapat menjawab 76%-100% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.

2. Pengetahuan cukup bila responden dapat menjawab 56%-75% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
3. Pengetahuan kurang bila responden dapat menjawab <56% dari total jawaban pertanyaan

B. Swamedikasi

Swamedikasi menurut *World Health Organization* (WHO) adalah sebagai upaya seseorang untuk menggunakan atau memperoleh obat tanpa diagnosa, resep, saran dokter, pengawasan terapi ataupun penggunaan obat untuk pengobatan diri sendiri tanpa berkonsultasi dengan dokter atau petugas kesehatan lainnya. Depkes Tahun 2006 sebagai pedoman penggunaan obat bebas dan bebas terbatas yang mendefinisikan swamedikasi sebagai upaya pengobatan yang dilakukan sendiri. Swamedikasi dapat berpotensi menyebabkan beberapa masalah kesehatan seperti penyalahgunaan obat bebas (OTC), penggunaan beberapa obat secara bersamaan, dan penggunaan pengobatan rumahan untuk mengobati penyakit berpotensi serius, yang menyebabkan kesalahan pengobatan atau potensi masalah kesehatan lainnya (Chalilks, 2021).

1. Kriteria Swamedikasi

Kriteria Swamedikasi, sebagaimana diuraikan oleh Nida (2020) , tentang kriteria obat yang dapat diserahkan tanpa resep dokter:

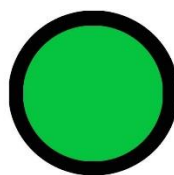
- a. Tidak disarankan penggunaanya pada wanita hamil, anak dengan usia dibawah 2 tahun dan orang tua dengan usia diatas 65 tahun.

- b. Upaya pengobatan sendiri dengan obat tidak memberikan resiko pada kelanjutan penyakit.
- c. Pada penggunaan tidak memerlukan cara khusus dan alat khusus yang harus dilakukan oleh tenaga kesehatan.
- d. Penggunaanya diperlukan untuk penyakit yang pravelensinya tinggi.
- e. Obat yang digunakan harus memiliki khasiat keamanan yang dapat dipertanggungjawabkan untuk upaya pengobatan sendiri.

C. Penggolongan Obat Swamedikasi

Penggolongan obat swamedikasi dibagi menjadi empat golongan. Masing-masing golongan mempunyai kriteria dan mempunyai tanda khusus. Obat yang digunakan untuk swamedikasi adalah golongan obat bebas (OTC “*Over The Counter*”) antara lain obat bebas, obat bebas terbatas dan obat wajib apotek (OWA) (Nida, 2020).

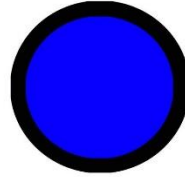
1. Obat bebas



Gambar 1. Logo Obat Bebas

Obat bebas adalah obat yang dijual bebas di pasaran dan dapat dibeli tanpa resep dokter. Tanda khusus pada kemasan dan etiket obat bebas adalah lingkaran hijau dengan garis tepi berwarna hitam. Contoh: Parasetamol

2. Obat bebas terbatas



Gambar 2. Logo Obat Bebas Terbatas

Obat bebas terbatas adalah obat yang sebenarnya termasuk obat keras tetapi masih dapat dijual atau dibeli bebas tanpa resep dokter, dan disertai dengan tanda peringatan. Tanda khusus pada kemasan dan etiket obat bebas terbatas adalah lingkaran biru garis tepi berwarna hitam.

Contoh: CTM

P. No. 1 Awas ! Obat Keras Bacalah aturan pemakaiannya	P. No. 2 Awas ! Obat Keras Hanya untuk kumur, jangan ditelan
P. No. 3 Awas ! Obat Keras Hanya untuk bagian luar dari badan	P. No. 4 Awas ! Obat Keras Hanya untuk dibakar
P. No. 5 Awas ! Obat Keras Tidak boleh ditelan	P. No. 6 Awas ! Obat Keras Obat wasir, jangan ditelan

Gambar 3. Tanda Peringatan Obat Bebas Terbatas

3. Obat Wajib Apotek

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2022 Tentang Perubahan Penggolongan, Pembatasan, dan kategori Obat. Obat keras merupakan obat yang dapat diserahkan oleh

apoteker kepada pasien di apotek tanpa resep dari dokter. Namun ada persyaratan yang harus dilakukan dalam penyerahan obat wajib apotek kepada pasien antara lain:

- a. Wajib melakukan pencatatan yang benar mengenai data pasien yaitu nama pasien, alamat pasien, umur pasien, serta penyakit yang di derita. Data tersebut dicatat pada buku OWA yang sewaktu-waktu diperiksa BPOM.
- b. Wajib memenuhi ketentuan jenis obat dan jumlah obat yang boleh diberikan kepada pasien.
- c. Wajib memberikan informasi obat dengan benar kepada pasien meliputi indikasi pada obat tersebut, kontradikasi, cara pemakaian obat tersebut, cara penyimpanan, dan efek samping obat yang timbul serta tindakan yang disarankan bila efek samping muncul.

D. Nyeri

Nyeri adalah rasa tidak nyaman yang biasanya berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual dan potesnsial. Rasa nyeri merupakan gejala yang dialami karena terdapat gangguan dalam tubuh seperti peradangan, kejang otot, kerusakan saraf dan infeksi. Nyeri biasanya menimbulkan keluhan atau rangsangan. Rangsangan ini dapat berupa rangsangan mekanis seperti benturan, rangsangan fisik, dan rangsangan biologis akibat adanya gangguan yang menimbulkan kerusakan pada bagian tubuh tertentu (Wargina, 2023).

1. Klasifikasi Nyeri

a. Nyeri akut

Nyeri akut adalah nyeri yang muncul tiba-tiba dan berlangsung beberapa hari hingga beberapa minggu. Dapat segera hilang jika penyebabnya diatasi atau diberikan obat penghilang rasa nyeri. Jenis rasa nyeri ini dapat mengetahui untuk mewaspadai individu dalam bahaya pada tubuh.

b. Nyeri Kronis

Nyeri dikatakan kronis jika berlangsung lebih lama dibandingkan waktu normal yang diperlukan untuk penyembuhan penyebabnya. Durasi nyeri dapat berlangsung lebih dari 6 bulan.

E. Analgetik

Analgetik adalah obat yang digunakan untuk mengatasi nyeri ringan sampai sedang. Obat analgetik ini merupakan jenis obat untuk meredakan atau menghilangkan rasa sakit pada tubuh. Obat ini juga dapat mengurangi atau menghilangkan sementara rasa nyeri tanpa menghilangkan kesadaran pada penderitanya (Setiasih *et al.*, 2024).

Analgetik diklasifikasikan menjadi dua golongan yaitu golongan obat non opioid yang di dalamnya terdapat obat yang kerjanya pada saraf perifer dan golongan obat analgesik opioid yang kerjanya pada sistem saraf pusat (Handayani, 2024).

1. Analgetik Opioid

Obat yang disebut analgetik opioid bekerja pada reseptor opioid di sistem saraf pusat. Kegunaan golongan obat ini untuk mengatasi nyeri, yaitu nyeri sedang hingga berat. Obat ini bertugas pada sistem saraf pusat, sehingga obat tersebut dapat memberikan pengaruh pada kesadaran dan rasa ketergantungan bila digunakan pada waktu yang lama. Obat-obat pada golongan analgetik opioid yang umumnya dikonsumsi oleh pasien dengan keluhan atau gejala nyeri, yaitu:

a. Morfin

Morfin merupakan turunan dari fenantrena, yang dimana merupakan alkaloid utama opium. Morfin merupakan analgesik opioid dengan aktivitas agonis khususnya pada reseptor opioid mu (μ), dan juga pada delta (δ), maupun kappa (κ). Kerja dari obat ini terutama pada sistem saraf pusat (SSP) dan otot polos. Meskipun morfin terutama merupakan depresan SSP, morfin mempunyai beberapa aksi stimulan sentral yang menyebabkan mual, muntah, dan miosis. Morfin umumnya meningkatkan tonus otot polos, terutama sfingter saluran cerna dan saluran empedu. Absorpsi morfin dengan baik terjadi dalam saluran cerna, namun morfin tersebut memiliki bioavailabilitas oral yang buruk, hal ini disebabkan karena pada obat tersebut terjadi metabolisme lintas pertama yang ekstensif di usus dan hati. Setelah injeksi subkutan atau intramuskular, morfin mudah diabsorpsi ke dalam darah.

Morfin berdifusi melintasi plasenta dan jejaknya juga muncul dalam ASI dan keringat. Sekitar 35% terikat pada protein. Waktu paruh eliminasi plasma rata-rata sekitar 2 jam untuk morfin. Pada 10% dari dosis morfin akhirnya dapat diekskresikan, sebagai konjugat, melalui empedu ke dalam feses. Selain itu, sisanya diekskresikan melalui urin, terutama sebagai konjugat. Sekitar 90% dari total morfin diekskresikan dalam 24 jam dengan di dalam urin selama 48 jam atau lebih.

b. Kodein

Kodein merupakan turunan dari fenantrena yang digunakan sebagai obat analgesik opioid. Obat ini memiliki efek sedatif yang relatif ringan. Absorpsi kodein dengan baik terjadi di saluran cerna dengan waktu konsentrasi kodein plasma puncak dalam satu jam. Kodein diekskresikan hampir seluruhnya melalui ginjal, terutama sebagai konjugat dengan penambahan glukuronat. Waktu paruh plasma antara 3 dan 4 jam setelah dosis oral atau intramuskular. Kodein melintasi plasenta dan didistribusikan ke dalam ASI.

c. Metadon

Metadon merupakan suatu turunan dari difenilheptana, yang digunakan sebagai obat analgesik opioid yang terutama merupakan agonis μ -opioid. Metadon dosis tunggal mempunyai efek sedatif yang lebih ringan. Metadon digunakan dalam pengobatan nyeri sedang hingga berat. Hal ini mungkin berguna bagi pasien yang

mengalami eksitasi atau eksaserbasi nyeri dengan morfin. Metadon juga digunakan dalam pengelolaan ketergantungan opioid. Metadon mudah diabsorpsi di saluran pencernaan. Setelah suntikan subkutan atau intramuskular, metadon didistribusikan secara luas di jaringan, berdifusi melintasi plasenta, dan didistribusikan ke dalam ASI. Metadon cepat diabsorpsi setelah dosis oral dan memiliki bioavailabilitas oral yang tinggi, konsentrasi plasma puncak antara 1 hingga 5 jam setelah satu tablet.

d. Oksikodon

Oksikodon merupakan suatu turunan dari fenantrena, yang dimanfaatkan sebagai obat analgesik golongan opioid. Pemberian oksikodon dilakukan secara oral atau melalui suntikan subkutan atau intravena untuk meredakan nyeri sedang sampai berat. Dosis awal oral untuk pasien yang belum pernah menggunakan opioid dan mengalami nyeri berat adalah 5 mg setiap 4 hingga 6 jam, kemudian ditingkatkan sesuai kebutuhan sesuai respons. Absorpsi oksikodon terjadi dengan baik melalui saluran pencernaan, bioavailabilitas oral obat tersebut kurang lebih 60 hingga 87% karena metabolisme pra-sistemik dan/atau metabolisme lintas pertama yang lebih rendah dibandingkan dengan opioid lain. Sekitar 45% terikat pada protein plasma. Eliminasi oksikodon memiliki waktu paruh kurang lebih 2 sampai 4 jam. Selain itu, oksikodon melintasi plasenta dan didistribusikan ke dalam ASI.

2. Analgetik Non-opioid

Obat analgetik golongan non-opioid diperlukan untuk meredakan sensasi nyeri dan obat tersebut bekerja di bagian perifer, sehingga tidak memberikan pengaruh pada kesadaran atau ketergantungan. Obat analgesik tersebut dapat meredakan keluhan nyeri ringan hingga sedang. Obat ini tidak hanya berfungsi sebagai penghilang nyeri, tapi juga berfungsi sebagai analgesik, antipiretik, dan antiinflamasi. Obat ini termasuk kategori Non-Steroid Anti Inflammatory Drugs (Handayani, 2024)

Golongan obat-obatan NSAID yang umumnya digunakan pada gejala nyeri, antara lain:

a. Ibuprofen

Ibuprofen adalah turunan asam-fenil-propionat, obat yang diperlukan untuk analgesik, antipiretik, dan antiinflamasi, serta obat tersebut masuk dalam golongan NSAID. Absorpsi ibuprofen terjadi di saluran cerna, dengan waktu konsentrasi plasma puncak selama kurang lebih 1 sampai 2 jam sesudah diminum secara oral. Obat tersebut juga dapat diabsorpsi melalui rektal, dan ada pula yang diabsorpsi segera setelah pengaplikasian. Ibuprofen 90% sampai 99% terikat pada protein plasma dan waktu paruh eliminasi plasma obat tersebut kurang lebih 2 jam.

b. Asam mefenamat

Asam mefenamat adalah turunan antranilat yang memiliki kegunaan sebagai analgesik, antiinflamasi, dan antipiretik yang baik. Asam mefenamat adalah obat golongan NSAID yang memiliki cara kerja menghambat sintesis prostaglandin, dengan cara menghambat enzim siklooksigenase. Absorpsi Asam mefenamat terjadi pada sistem saluran cerna dengan waktu konsentrasi plasma puncak selama kurang lebih 2 sampai 4 jam setelah digunakan secara oral. Asam mefenamat 90% terikat pada protein plasma. Waktu paruh eliminasi plasma obat tersebut kurang lebih selama 2 sampai 4 jam.

c. Diklofenak

Diklofenak adalah obat golongan NSAID yang kerjanya dengan cara penghambatan enzim siklooksigenase (COX), antara lain COX-1 dan COX-2. Absorpsi diklofenak cepat dilakukan bila pemberian obat dilakukan dalam bentuk tablet salut gula, injeksi intramuskular, atau oleh suppositoria dubur. Absorpsi diklofenak terjadi lebih lambat saat pemberian obat dilakukan dalam bentuk tablet salut enterik, khususnya ketika bentuk bentuk tersebut diberikan dengan makanan. Waktu paruh eliminasi diklofenak terjadi kurang lebih 1 sampai 2 jam, diklofenak 99% terikat pada protein plasma.

d. Piroxicam

Piroxicam adalah obat golongan NSAID yang diperlukan untuk antipiretik, analgesik, dan antiinflamasi, hal tersebut terjadi dengan cara penghambatan sintesis prostaglandin, dengan menghambat enzim siklooksigenase. Absorpsi piroxicam baik dilakukan pada sistem saluran pencernaan. Piroxicam 99% terikat pada protein plasma, serta waktu paruh eliminasi yang panjang selama kurang lebih 50 jam dengan waktu konsentrasi plasma puncak kurang lebih 3 hingga 5 jam setelah digunakan secara oral.

F. Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara

Tentara Nasional Indonesia (TNI) adalah sebuah bentuk pertahanan yang dari bentuk ancaman militer dan bersenjata, penindak bentuk ancaman dan pemulihan kondisi keamanan. Tentara Nasional Indonesia terdiri dari tiga angkatan bersenjata yaitu TNI Angkatan Darat, TNI Angkatan Udara, dan TNI Angkatan Laut yang bertugas melaksanakan tugas pokok pertahanan negara dan menjaga stabilitas nasional. TNI juga memiliki peran dalam pemeliharaan ketertiban umum, penanggulangan bencana, dan penyelenggaraan keamanan di wilayah-wilayah strategis di Indonesia (Gamedia, 2024).

TNI Angkatan Udara bertugas melakukan tugas pokok pertahanan negara di udara, termasuk menjaga wilayah udara Indonesia, menanggulangi kegiatan *illegal flying*, dan menjaga stabilitas nasional. TNI Angkatan Udara dalam menjamin kedaulatan dan keutuhan wilayah NKRI bertugas melaksanakan

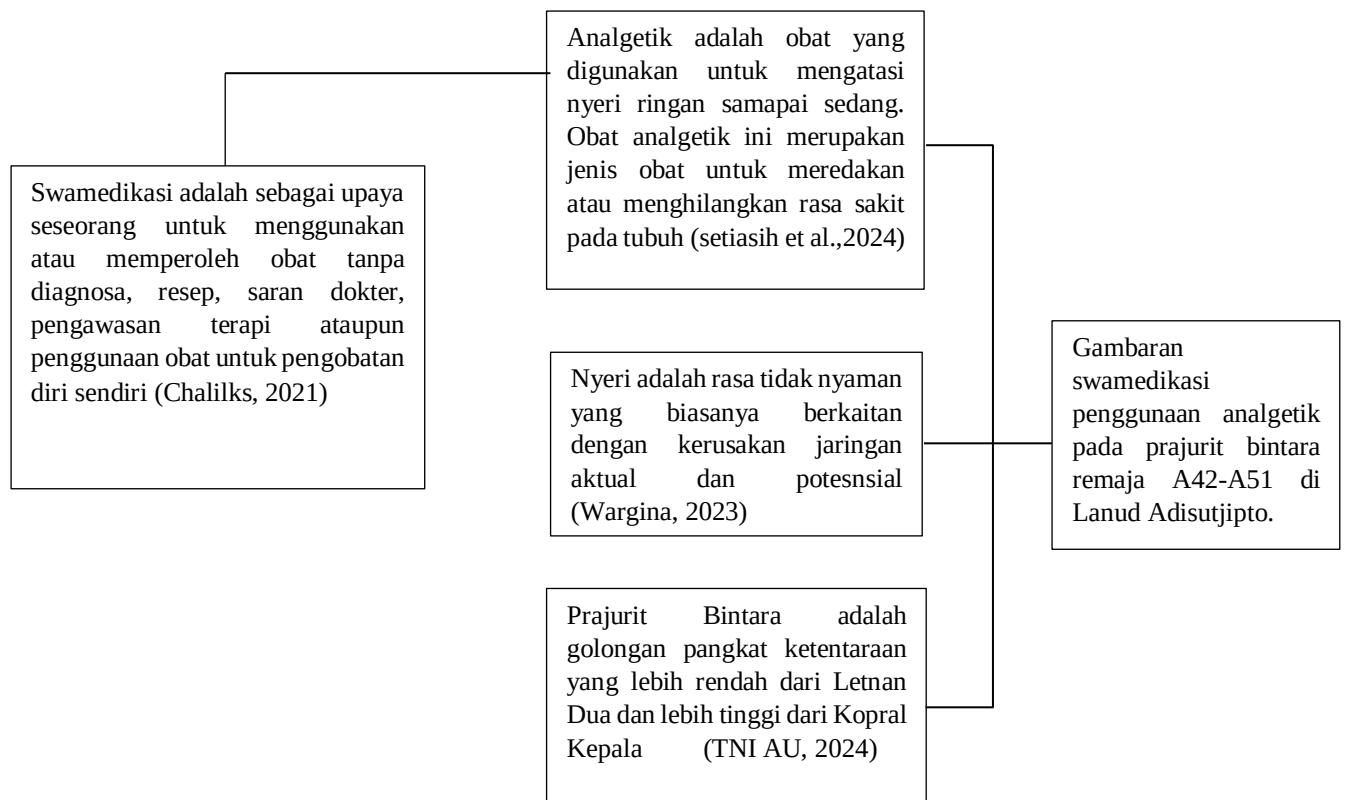
tugas TNI matra udara di bidang pertahanan, menegakkan hukum dan menjaga keamanan di wilayah Udara yurisdiksi nasional sesuai dengan ketentuan hukum nasional dan hukum internasional yang telah diratifikasi, melaksanakan tugas TNI dalam pembangunan dan pengembangan kekuatan matra udara, dan melaksanakan pemberdayaan wilayah pertahanan udara (TNI AU, 2024).

Prajurit Bintara adalah golongan pangkat ketentaraan yang lebih rendah dari Letnan Dua dan lebih tinggi dari Kopral Kepala. Bintara merupakan tulang punggung kesatuan atau sebagai penghubung antara perwira dan tamtama dan juga sebaliknya. Bintara terbagi menjadi dua, yaitu (Assyifa, 2017) :

- a. Bintara, merupakan golongan pangkat sersan di TNI, yaitu meliputi Sersan Dua sampai Sersan Mayor.
- b. Bintara Tinggi, merupakan Pembantu Letnan Dua (Pelda) dan Pembantu Letnan Satu (Peltu).

G. Kerangka Teori

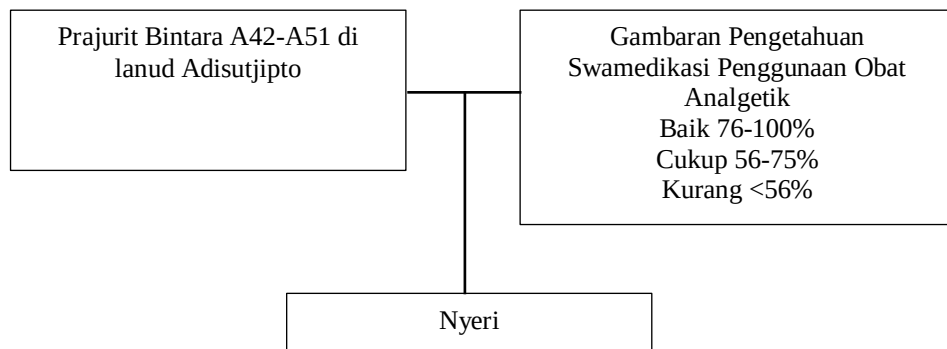
Kerangka teori adalah ringkasan dari tinjauan pustaka yang digunakan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang akan diteliti, berkaitan dengan konteks ilmu pengetahuan yang digunakan untuk menggabungkan kerangka konsep penelitian (Notoadmojo, 2018). Kerangka teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Kerangka Teori Gambaran Pengetahuan Swamedikasi Analgetik Pada Prajurit Bintara Remaja A42-51 di Lanud Adisutjipto.

H. Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 5. Kerangka Konsep Gambaran Pengetahuan Swamedikasi Analgetik Pada Prajurit Bintara Remaja A42-A51 di Lanud Adisutjipto.

I. Hipotesis

Bintara remaja A42-A51 memiliki pengetahuan swamedikasi analgetik dengan kriteria yang baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode survei deskriptif kuantitatif. Penelitian bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan dalam penggunaan obat Analgesik. Pengumpulan data menggunakan instrumen berupa kuesioner.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada anggota Prajurit Bintara Remaja A42-51 dengan cara memberikan kuisisioner berupa *google-form* yang akan dilaksanakan pada bulan April 2025.

C. Populasi dan Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Prajurit Bintara Remaja A42-A51 di Lanud Adisutjipto.

2. Besar Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti dengan karakteristik yang sama dengan populasi (Sugiyono, 2017). Sampel pada peneliti ini adalah seluruh populasi yaitu 50 anggota Prajurit Bintara Remaja A42-A51 di Lanud Adisutjipto. Kriteria sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini meliputi :

a. Kriteria Insklusi

Pada penelitian ini, kriteria inklusi untuk responden adalah sebagai berikut:

1. Anggota TNI AU aktif
2. Prajurit TNI AU golongan bintara
3. Prajurit TNI AU yang belum berkeluarga
4. Bersedia berpartisipasi dalam penelitian dan telah menandatangani lembar persetujuan (informed consent).

b. Kriteria Eksklusi

Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

1. Bukan anggota TNI AU aktif
2. Prajurit TNI AU selain golongan bintara
3. Prajurit TNI AU yang sudah berkeluarga
4. Tidak bersedia berpartisipasi dalam penelitian

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu sifat atau nilai, orang, objek, kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen).

E. Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Defenisi operasional	Cara pengukuran	Hasil ukur	Skala ukur
Tingkat Pengetahuan Tentang Swamedikasi Analgetik	Kemampuan untuk mengetahui Informasi mengenai swamedikasi analgetik	Kuesioner	1. Baik 76-100% 2. Cukup 56-75% 3. Kurang <56%	Nominal

F. Instrumen Operasional dan Cara Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dalam bentuk *Google Form* yang berisi pernyataan tertutup dengan dua pilihan jawaban, yaitu “ya” dan “tidak”. Kuesioner ini disusun secara mandiri oleh peneliti berdasarkan teori dan indikator yang relevan dengan masing-masing variabel penelitian, serta mengadaptasi beberapa butir pertanyaan dari penelitian terdahulu yang memiliki konteks serupa. Pemilihan format pertanyaan tertutup (skala dikotomus) dilakukan untuk mempermudah responden dalam memberikan jawaban secara cepat dan jelas, serta untuk memudahkan peneliti dalam proses pengkodean dan analisis data.

Sebelum kuesioner disebarkan kepada responden utama, dilakukan uji coba terlebih dahulu kepada 30 responden yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi penelitian. Tujuan uji coba ini adalah untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas dari instrumen yang digunakan agar data yang dikumpulkan benar-benar sahih dan konsisten.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 21.0 pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Untuk menguji validitas butir pertanyaan, digunakan dua pendekatan yang sesuai dengan jenis data. Jika data bersifat dikotomus (ya/tidak), maka digunakan teknik korelasi Point Biserial, sedangkan untuk item dengan skala kontinu atau interval, digunakan teknik *Pearson Product Moment*. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (baik dari korelasi point biserial maupun Pearson correlation) dengan nilai r tabel pada derajat kebebasan tertentu. Suatu item dikatakan valid apabila nilai r hitung $> r$ tabel (Aini, 2013).

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi internal dari item-item dalam kuesioner. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan menu Reliability Analysis Statistic pada SPSS. Dua metode yang digunakan tergantung pada jenis data item. Untuk data dikotomus (ya/tidak), digunakan teknik Kuder-Richardson Formula 20 (KR-20). Sedangkan jika item berskala interval, maka digunakan teknik Cronbach's Alpha (α). Kuesioner dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien α atau KR-20 $\geq 0,6$, yang menunjukkan bahwa item-item dalam instrumen memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat diandalkan (Sulistia & Jamroni, 2022).

G. Cara Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data berupa analisis deskriptif univariat dapat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, ukuran penyebaran dan nilai rata-rata. Analisis univariat adalah untuk mempersiapkan analisis selanjutnya (Syahrums, 2012). Analisis univariat dalam penelitian ini dilakukan pada variabel yang meliputi:

1. Data demografi yang terdiri dari jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan.
2. Obat analgetik yang paling digunakan dalam pengobatan sendiri.
3. Sumber informasi tentang penggunaan oat analgesik.
4. Tempat pembelian obat.

H. Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian tetap memperhatikan etika penelitian karena mengingat bahwa penelitian dilakukan berhubungan langsung dengan keluarga dan masyarakat. Etika penelitian meliputi:

1. *Informed consent*

Merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Dengan tujuan yaitu agar subjek bersedia maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati keputusan.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar kuisisioner dan hanya memberikan kode dalam kuisisioner tersebut untuk menjaga kerahasiaan.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Keseluruhan informasi yang didapat oleh peneliti akan dijamin kerahasiaannya.

I. Jalannya Penelitian

1. Tahapan Pendahuluan

Tahapan pendahuluan merupakan tahap yang perlu direncanakan saat akan melakukan penelitian, unit kegiatan yang harus direncanakan antara lain:

a. Perumusan Masalah

Kriteria rumusan masalah harus mampu mendiskripsikan pertanyaan dengan jelas mengenai permasalahan yang diangkat. Berdasarkan permasalahan terhadap masalah yang ada maka perumusan masalah dapat diangkat pada penelitian ini berupa bagaimana gambaran swamedikasi Penggunaan Analgesik pada Prajurit Bintara Remaja A42-A51 di Lanud Adisutjipto.

b. Penentuan tujuan

Setelah mendapatkan rumusan masalah menggunakan pemahaman terhadap masalah yang telah diidentifikasi, maka ditentukan tujuan penelitian untuk menjawab perumusan masalah yang telah disusun sebelumnya yaitu untuk mengetahui gambaran swamedikasi penggunaan Analgesik pada Prajurit Bintara Remaja A42-A51 di Lanud Adisutjipto.

c. Landasan Teori

Menyusun teori yang berhubungan dengan tugas akhir dan penelitian terkait, referensi dapat diperoleh dari buku cetak, buku elektronik, jurnal, skripsi, atau dari sumber ilmiah lainnya.

2. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan yang akan diteliti, adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

a. Studi pendahuluan

Langkah pertama pada penelitian dengan melakukan pengamatan secara singkat untuk mengetahui tentang swamedikasi penggunaan Analgesik.

b. Kajian pustaka

Kajian pustaka dilakukan untuk mengetahui informasi yang berhubungan dengan penelitian khususnya teori dan metode sebagai penunjang jalannya penelitian.

c. Penyusunan instrumen

Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu obyek yang akan diteliti. Instrumen yang digunakan peneliti adalah kuesioner. Kuesioner ini merupakan alat ukur yang berfungsi untuk mendapatkan informasi dari responden dalam bentuk digital (*googleform*). Kuesioner ini untuk mengukur gambaran swamedikasi penggunaan analgesik..

3. Pengolahan data dan analisis data

a. Pengolahan data

1) *Editing* (penyunting data)

Editing dilakukan untuk memeriksa kembali kebenaran data yang telah diperoleh. Proses editing dilakukan secara langsung oleh peneliti yaitu pengecekan isi data kuesioner.

2) *Data entry* (memasukkan data)

Proses memasukan jawaban dari responden dalam bentuk angka ke dalam software komputer.

3) Tabulasi

Membuat tabel-tabel atau memasukkan data sesuai hasil penelitian.

b. Analisa Data

Analisa univariat bertujuan untuk mengidentifikasi setiap variabel yang diteliti dalam bentuk distribusi frekuensi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada prajurit Bintara Remaja TNI AU A42-A51. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner yang dibuat oleh peneliti, kuesioner yang disebarakan berupa *google-form* yang dilakukan pada bulan April-Mei 2025. Jumlah responden pada penelitian yaitu sebanyak 50 responden. Data yang didapatkan kemudian dianalisis menggunakan analisis univariat yang bertujuan agar memperoleh hasil yang telah ditetapkan yaitu, untuk mengetahui bagaimana pengetahuan swamedikasi analgesik pada Prajurit Bintara Remaja TNI AU A42-A51 di Lanud Adisutjipto.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Uji Validitas

Uji validitas kuesioner merupakan proses evaluasi yang bertujuan untuk menentukan sejauh mana sebuah kuesioner atau instrumen pengukuran benar-benar mengukur konsep atau variabel yang dimaksud. Validitas menunjukkan keakuratan dan ketepatan alat ukur dalam menggambarkan fenomena yang sebenarnya. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan 50 responden. Jumlah pernyataan yang diuji sebanyak 7 butir pertanyaan. Hasil uji validitas instrumen disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Data Hasil Uji Validitas Kuesioner

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Soal 1	0,647	0,329	Valid
Soal 2	0,264	0,329	Tidak Valid
Soal 3	0,460	0,329	Valid
Soal 4	0,748	0,329	Valid
Soal 5	0,127	0,329	Tidak Valid
Soal 6	-0,024	0,329	Tidak Valid
Soal 7	0,442	0,329	Valid
Soal 8	0,647	0,329	Valid
Soal 9	0,731	0,329	Valid
Soal 10	0,577	0,329	Valid

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 3. dari 10 butir pertanyaan yang diuji validitasnya, hanya 7 butir yang dinyatakan valid berdasarkan hasil perhitungan r hitung yang melebihi r tabel (0,329). Tiga butir pertanyaan lainnya memiliki nilai r hitung lebih kecil dari r tabel, yaitu masing-masing 0,264, 0,127, dan -0,024. Nilai tersebut menunjukkan bahwa butir-butir pertanyaan tersebut kurang mampu merepresentasikan yang diukur sehingga tidak layak digunakan dalam analisis penelitian ini. Oleh karena itu, hanya 7 soal yang valid digunakan untuk pengukuran dalam penelitian ini.

Soal 1 dengan pernyataan "Apakah saudara pernah merasakan nyeri?" memperoleh nilai r hitung 0,647, menunjukkan validitas yang baik. Sebaliknya, soal 2 "Apakah saudara pergi ke dokter ketika merasakan

nyeri?" memiliki r hitung 0,264, sehingga dinyatakan tidak valid. Soal 3, "Jika tidak, apa alasan saudara melakukan pengobatan sendiri?" dinyatakan valid dengan r hitung 0,460. Soal 4 "Jika merasakan rasa nyeri apakah saudara meminum obat?" mendapatkan r hitung 0,748 dan dinyatakan valid. Soal 5 "Apakah istirahat yang cukup tanpa meminum obat dapat membantu mengurangi nyeri yang saudara alami?" hanya memiliki r hitung 0,127 dan dinyatakan tidak valid. Soal 6 "Apakah saudara pernah mengalami sakit kepala, sakit gigi, dan pegal linu?" juga dinyatakan tidak valid dengan r hitung -0,024.

Sementara itu, soal 7 "Bagian tubuh mana yang sering merasakan nyeri?" dinyatakan valid dengan r hitung 0,442. Soal 8 "Jika anda merasakan nyeri kepala apakah dengan meminum obat paracetamol dapat meredakan sakit kepala yang anda alami?" dinyatakan valid dengan r hitung 0,647. Soal 9 "Jika anda mengalami demam apakah dengan meminum obat ibuprofen dapat menurunkan demam yang anda alami?" juga valid dengan r hitung 0,731, dan soal 10 "Jika anda mengalami sakit gigi apakah dengan meminum obat asam mefenamat dapat meredakan sakit gigi yang anda alami?" valid dengan r hitung 0,577. Dengan demikian, hanya 7 soal yang digunakan dalam analisis penelitian karena soal-soal ini memenuhi syarat validitas yang ditetapkan.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi konsistensi dan kestabilan hasil yang diberikan oleh sebuah instrumen pengukuran, seperti

kuesioner, ketika digunakan dalam kondisi yang sama pada waktu yang berbeda. Dengan kata lain, reliabilitas mengukur sejauh mana suatu alat ukur menghasilkan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, penelitian dikatakan valid jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$.

Tabel 4. Data Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach Alpha	Standard Alpha	Keterangan
0,730	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dapat diketahui bahwa keseluruhan variabel dalam pernyataan dinyatakan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,73-. Dalam hal ini, seluruh item dalam instrumen penelitian yang terdiri atas 7 pernyataan termasuk dalam kategori cukup reliabel karena nilai alpha berada di atas batas minimum 0,6. Sehingga, kuesioner yang digunakan pada penelitian ini dapat dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian lebih lanjut.

3. Karakteristik Responden

Karakteristik responden mengacu pada atribut atau ciri-ciri yang dimiliki oleh individu atau kelompok yang berpartisipasi dalam suatu penelitian. Karakteristik ini membantu peneliti memahami dan mengkategorikan responden. Karakteristik responden yang diamati pada penelitian ini adalah usia, dan pendidikan. Distribusi karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	frekuensi	Presentasi (%)
1	Usia		
	20	2	4
	21	6	12
	22	5	10
	23	7	14
	24	10	20
	25	8	16
	26	6	12
	27	5	10
	28	1	2
	Total	50	100
2	Pendidikan		
	SLTA/ Sederajat	46	92
	DIII	4	8
	Total	50	100
3	Jenis kelamin		
	Perempuan	10	20
	Laki-Laki	40	80
	Total	50	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 5, responden dalam penelitian ini berjumlah 50 orang. Mayoritas responden adalah berusia 23 hingga 26 tahun, dengan jumlah terbanyak usia 24 tahun (20%). Kelompok usia ini merupakan kategori dewasa muda, yang secara kognitif telah memiliki kemampuan berpikir analitik dan reflektif terhadap berbagai masalah, termasuk masalah kesehatan, dalam hal ini praktik swamedikasi. Penelitian oleh Purnami dan Ulfa (2024) menunjukkan bahwa usia tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan penggunaan obat analgetik dan antipiretik pada kelompok ibu hamil, namun kelompok usia dewasa muda cenderung memiliki pengetahuan yang baik mengenai penggunaan obat tersebut.

Latar belakang pendidikan sebagian besar responden adalah SLTA atau sederajat (92%), sedangkan sisanya merupakan lulusan DIII (8%). Tingkat pendidikan sangat memiliki andil dalam menentukan kemampuan

individu dalam memahami informasi, termasuk tentang kesehatan. Penelitian oleh Wardoyo dan Oktarlina (2019) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi berkorelasi positif dengan pengetahuan yang lebih baik mengenai penggunaan obat analgetik dalam swamedikasi.

Dalam penelitian ini, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 80%, sementara perempuan hanya 20%. Hal ini sejalan dengan lingkungan militer di mana prajurit bintara umumnya adalah laki-laki. Penelitian sebelumnya oleh Toriq (2023) pada anggota organisasi PERMADANI Cabang Ungaran menyebutkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki, yakni sebesar 85,2%, dibandingkan perempuan sebesar 17,5%. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki lebih banyak terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan organisasi atau kelompok komunitas tertentu, dan secara umum juga cenderung lebih aktif melakukan swamedikasi karena alasan praktis dan efisiensi waktu. Namun, hingga saat ini belum ada penelitian yang secara spesifik membahas pengaruh jenis kelamin terhadap pengetahuan swamedikasi analgetik. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami hubungan antara jenis kelamin dan pengetahuan mengenai swamedikasi analgetik.

4. Perilaku Responden Berdasarkan Butir Pernyataan

Pada penelitian ini dilakukan pengukuran perilaku responden dengan menggunakan kuesioner yang terdiri 7 butir pertanyaan, yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Perilaku Responden Berdasarkan Butir Pertanyaan

No	Item pernyataan	Ya		Tidak	
		f	%	f	%
1	Apakah saudara pergi ke dokter ketika merasakan sakit nyeri?	24	48	26	52
2	Jika tidak, apa alasan saudara melakukan pengobatan sendiri?	26	52	24	48
3	Jika merasakan rasa sakit apakah saudara meminum obat ?	39	78	11	22
4	Bagian tubuh mana yang sering merasakan nyeri?	36	72	14	28
5	Jika anda merasakan nyeri kepala apakah dengan meminum obat paracetamol dapat meredakan sakit kepala yang anda alami?	43	86	7	14
6	Jika anda mengalami demam apakah dengan meminum obat ibuprofen dapat menurunkan demam yang anda alami?	44	88	6	12
7	Jika anda mengalami sakit gigi apakah dengan meminum obat asam mefenamat dapat meredakan sakit gigi yang anda alami?	42	84	8	16

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini cenderung tidak mengunjungi dokter saat mengalami nyeri sebanyak 52% dan melakukan pengobatan sendiri. Temuan ini menunjukkan bahwa swamedikasi telah menjadi praktik umum di kalangan prajurit bintang remaja. Tingginya persentase responden yang melakukan pengobatan mandiri dapat dikaitkan dengan persepsi bahwa nyeri merupakan gejala ringan yang dapat diatasi tanpa konsultasi medis langsung. Hal ini sejalan dengan studi oleh Pratiwi et al. (2022), yang menemukan bahwa individu dengan aktivitas tinggi cenderung menghindari kunjungan ke fasilitas kesehatan untuk keluhan yang dianggap tidak serius.

Tabel di atas menunjukkan hasil bahwa 78% responden menyatakan akan meminum obat jika merasakan sakit, yang mencerminkan kecenderungan tinggi terhadap perilaku swamedikasi. Hal ini didukung oleh pertanyaan no 5, 6 dan 7 yang menunjukkan pemahaman terhadap

efektivitas obat tertentu, seperti paracetamol (86%), ibuprofen (88%), dan asam mefenamat (84%) dalam menangani keluhan nyeri, demam, dan sakit gigi secara mandiri.

Pertanyaan keempat yang menanyakan tentang bagian tubuh yang sering mengalami nyeri menunjukkan bahwa 72% responden memiliki pengalaman spesifik terkait jenis nyeri, yang dapat menjadi pemicu utama penggunaan analgetik. Sementara itu, respon positif terhadap efektivitas paracetamol dan ibuprofen menunjukkan bahwa responden tidak hanya melakukan swamedikasi secara reaktif, tetapi juga memiliki preferensi farmakologis yang terbentuk berdasarkan pengalaman atau rekomendasi orang terdekat (Melizsa et al., 2022).

Perilaku swamedikasi yang ditunjukkan oleh mayoritas responden dalam penelitian ini juga didukung oleh beberapa literatur sebelumnya. Penelitian oleh Astarina et al. (2022) menegaskan bahwa mahasiswa umumnya melakukan swamedikasi untuk nyeri ringan karena efisiensi dan persepsi bahwa gejala yang dialami bersifat ringan. Dalam konteks militer, seperti responden pada penelitian ini, kebiasaan mengandalkan solusi cepat dan mandiri juga dapat menjadi faktor yang mendorong swamedikasi.

Namun, penting untuk dicatat bahwa meskipun tingkat penggunaan obat tergolong tinggi, belum tentu seluruh responden memahami risiko jangka panjang penggunaan analgetik tanpa pengawasan. Karena itu, diperlukan pendekatan edukatif yang tidak hanya meningkatkan akses terhadap obat yang aman, tetapi juga memperkuat pemahaman akan

indikasi, kontraindikasi, serta efek sampingnya. Keterlibatan apoteker dan tenaga kesehatan dalam mendampingi proses swamedikasi menjadi sangat penting untuk menekan potensi penyalahgunaan obat (Pratiwi et al., 2022).

5. Kategori Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan responden dalam penelitian ini dikategorikan ke dalam tiga tingkat, yaitu baik, cukup, dan kurang, berdasarkan jumlah skor dari kuesioner pengetahuan yang telah ditetapkan. Tabel 7 menampilkan bagaimana tingkat pengetahuan responden sebagai berikut.

Tabel 7. Tingkat Pengetahuan Responden

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persen (%)	Rata-rata skor (%)
1	Baik	26	52	85,7
2	Cukup	16	32	67,8
3	Kurang	8	16	39,2
	Total	50	100	62,6

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 7, sebanyak 26 responden (52%) memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori Baik, dengan rata-rata skor 85,7 %. Kategori "baik" mencerminkan bahwa lebih dari separuh responden telah memahami konsep dasar mengenai indikasi penggunaan analgetik, jenis-jenis obat, dosis, dan efek samping yang umum. Tingkat pemahaman yang tinggi ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, akses terhadap informasi kesehatan, serta kultur organisasi militer yang menekankan kemandirian dalam menjaga kondisi fisik. Penelitian oleh Wulandari dan Widyaningrum (2022) menyebutkan bahwa mahasiswa dengan latar belakang non-kesehatan sekalipun dapat memiliki pengetahuan baik mengenai analgetik jika didukung oleh pengalaman langsung dan

lingkungan yang mendukung. Sementara itu, 16 responden (32%) berada dalam kategori Cukup dengan rata-rata skor 67,8 %, dan sisanya 8 responden (16%) berada dalam kategori Kurang, dengan rata-rata skor 39,2 %. Meskipun proporsi responden dengan kategori cukup mencapai 32%, hal ini tetap menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian besar responden yang belum sepenuhnya menguasai informasi penting terkait swamedikasi. Menurut Pratiwi et al. (2022), individu yang berada pada tingkat pengetahuan sedang cenderung mengenali jenis obat, tetapi sering kali belum memahami secara menyeluruh mengenai risiko efek samping, interaksi obat, serta cara penggunaan yang tepat. Oleh karena itu, kelompok ini menjadi target penting dalam pelaksanaan edukasi lebih lanjut untuk mencegah penggunaan obat yang tidak tepat.

Di sisi lain, sebanyak 16% responden berada dalam kategori pengetahuan kurang. Meskipun persentasenya tidak dominan, hal ini perlu menjadi perhatian khusus. Responden dalam kategori ini berisiko lebih tinggi melakukan swamedikasi yang keliru, baik dari segi pemilihan jenis obat maupun dosis penggunaannya. Studi oleh Bunardi et al. (2019) menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan sering kali menjadi penyebab utama penggunaan obat yang tidak rasional, termasuk konsumsi obat tanpa indikasi medis yang jelas atau melebihi dosis yang dianjurkan.

Secara keseluruhan data pada tabel 7 menunjukkan bahwa responden memiliki rata-rata skor pengetahuan 62,6 %. Temuan tersebut dapat diartikan bahwa sebagian besar prajurit bintanga yang menjadi responden memiliki pemahaman yang cukup mengenai penggunaan obat analgetik dalam praktik swamedikasi. Dengan demikian, meskipun mayoritas responden telah menunjukkan pengetahuan yang baik, upaya peningkatan edukasi masih sangat diperlukan, terutama bagi kelompok dengan pengetahuan cukup dan kurang. Edukasi dapat dilakukan melalui penyuluhan kesehatan berkala, pemanfaatan media visual yang informatif, serta pelibatan tenaga farmasi militer dalam memberikan bimbingan langsung. Selain itu, penting untuk memasukkan topik swamedikasi ke dalam kurikulum pembinaan prajurit agar pemahaman terhadap penggunaan obat menjadi bagian dari standar kompetensi dasar dalam menjaga kesehatan pribadi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sebanyak 52% prajurit bintara remaja A42-A51 di Lanud Adisutjipto memiliki pengetahuan swamedikasi analgetik yang baik skor 85,7 dan 32% berada pada kategori cukup skor 67,8, dan 16% tergolong dalam kategori kurang dengan skor 39,2. Berdasarkan hasil rata-rata keseluruhan nilai pengetahuan, prajurit bintara remaja A42-A51 di Lanud Adisutjipto menunjukkan kategori pengetahuan swamedikasi analgetik pada kategori cukup dengan rerata skor yakni sebesar 62,6.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang diajukan antara lain:

1. Setiap anggota TNI AU sebaiknya rutin menerima edukasi kesehatan, khususnya mengenai swamedikasi penggunaan analgetik agar meningkatkan pengetahuan dari cukup menjadi baik.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya memperdalam bahan kajian dengan mengukur hubungan pengetahuan dan perilaku swamedikasi analgetik pada anggota TNI AU.

DAFTAR PUSTAKA

- A.H.M.A. Faqihi, S. F. S. (2020) 'Self-Medication Practice With Analgesics (NSAIDs and acetaminophen), and Antibiotics Among Nursing Undergraduates in University College Farsan Campus, Jazan University, KSA'.
- Assyifa, S. M. N. (2017) *Penerapan Stratified Cox Regession Pada Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Anggota TNI Angkatan Udara Berpangkat Bintara Untuk Menjadi Perwira*. Malang.
- Astarina, B. A., Puspitasari, C. E., & Dewi, N. M. A. R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi Analgetika pada Mahasiswa Universitas Mataram. *Journal of Pharmacy Practice and Development*, 1(1), 24–31.
- Bunardi, A., Rizkifani, S., & Nurmainah. (2019). Studi Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi Penggunaan Obat Analgesik pada Mahasiswa Kesehatan. *Jurnal Mahasiswa Farmasi Fakultas Kedokteran UNTAN*, 4(1), 109–117.
- Cahyono, A.E., Sutomo, & Hartono , A. (2019). Literatur Review; Panduan Penulisan dan Penyusunan. *Jurnal Keperawatan*, Vol. 12 No. 2 (2019), 1-12.
- Chalilks, R. (2021) *Buku Ajar Swamedikasi*. Makasar: Unit Penelitian Politeknik Kesehatan Makasar.
- Depkes RI. (2007). *Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas*. Departemen Kesehatan RI.
- Donsu, J. (2017). Psikologi Keperawatan. Yogyakarta : *Pustaka Baru Press*
- Gramedia (2024) *Sejarah TNI: Pengertian, Tugas, dan Angkatan*. Available at: <https://www.gramedia.com/literasi/sejarah-tni/> (Accessed: 15 November 2024).
- Handayani, C. . (2024) *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Karakteristik Terhadap Perilaku Swamedikasi Penggunaan Obat Analgesik Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*. Bandar Lampung.
- Irawati, R., Rumi, A., & Parumpu, F. A. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Obat Analgesik Pada Mahasiswa-Mahasiswi Universitas Tadulako Di Kota Palu. *Jurnal Health Sains*, 2(3), 350–363. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Melizsa, M., Romlah, S. N., & Putri, R. E. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Ketepatan Penggunaan Obat Analgesik pada Swamedikasi di Masyarakat RT 05 RW 04 Kedaung Pamulang*. *PHRASE (Pharmaceutical Science) Journal*, 2(1), 46–54.
- Nida, K. (2020) *Gambaran Pengetahuan Masyarakat Terhadap Obat Analgesik*

Pada Swamedikasi. Bandung.

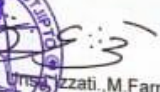
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan Tiga. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Lestari, N. S. (2020). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Dalam Pengobatan Sendiri (Swamedikasi) Untuk Obat Description of Inside Community Knowledge Self- Treatment (Swamedication) for Analgesic Drugs. *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia*, 2(3), 227–236.
- Pratiwi, N. A., Nabiilah, A., et al. (2022). Pengetahuan Mahasiswa Non-Kesehatan tentang Penggunaan Obat Antipiretik secara Swamedikasi. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 9(1), 44–50. <https://doi.org/10.20473/jfk.v9i1.24127>
- Purnami, I. D., & Ulfa, Y. A. (2024). Hubungan Tingkat Pendidikan serta Usia terhadap Pengetahuan Penggunaan Obat Analgesik dan Antipiretik pada Ibu Hamil di Puskesmas Gayamsari. *Indonesian Journal of Medical and Pharmaceutical Science*, 3(2), 46–53. <https://doi.org/10.30659/ijmps.v3i2.174>
- Rezha Nur Amalia, Ragil Setia Dianingati, E. A. (2021) ‘Review: Gambaran Perilaku Swamediasi Nyeri, Diare, Batuk dan Maag Oleh Masyarakat’, Vol 1(2)(2774–9967).
- Salim and Syahrums (2012) *Metode Penelitian*. Bandung: Citapusaka Media.
- Sri Setiasih, Titi Mursiti, Intan Nugraheni Hasanah, Rafika Fajrin, A. N. K. (2024) *Buku Ajar Farmakologi Jilid 1*. Edited by R. Fajrin. Semarang: CV. Eureka Media Aksara.
- Statistik, B. P. (2023) *Profil Statistik Kesehatan 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- TNI AU. (2024) *Profil TNI AU*. Available at: [https://www.tni-au.mil.id/tentang-kami/profil#:~:text=Melaksanakan tugas TNI matra udara,dan pengembangan kekuatan matra udara](https://www.tni-au.mil.id/tentang-kami/profil#:~:text=Melaksanakan tugas TNI matra udara,dan pengembangan kekuatan matra udara.). (Accessed: 15 November 2024).
- Toriq, M. A. S. (2023). Tingkat Pengetahuan tentang Swamedikasi Analgetik pada Anggota Organisasi Persaudaraan Masyarakat Budaya Nasional Indonesia “PERMADANI” Cabang Ungaran (Skripsi, Universitas Ngudi Waluyo). Fakultas Kesehatan, Program Studi Farmasi.
- Wargina, W. R. (2023) *Gambaran Tingkat Pengetahuan Konsumen Tentang Penggunaan Obat Analgesik dalam Swamedikasi Di Apotek Kombi Kabupaten Garut*. Garut.
- Wulandari, M. D., & Widyaningrum, D. C. (2022). Evaluation of Knowledge and Behavior on Analgesic Self-Medication in Health and Non-Health Students at Muhammadiyah University, Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 20(1), 10–17. <https://doi.org/10.35814/jifi.v20i1.1256>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Pengambilan Data di RSPAU dr. S. Hardjolukito

	POLITEKNIK KESEHATAN TNI AU ADISUTJIPTO YOGYAKARTA PROGRAM STUDI D3 FARMASI Jalan Majapahit (Janti) Blok-R Lanud Adisutjipto Yogyakarta Website : poltekkesadisutjipto.ac.id, Email : admin@poltekkesadisutjipto.ac.id Email Prodi : farmasi.poltekkesadisutjipto@gmail.com Tlp/Fax. (0274) 4352698									
	Nomor	B/ 59 /III/2025/FAR								
	Klasifikasi	Biasa								
	Lampiran	-								
Perihal	Izin Pengambilan Data	Yogyakarta, 21 Maret 2025								
		Kepada								
		Yth. Ka. RSPAU dr. S. Hardjolukito								
		di								
		Tempat								
Dengan Hormat, Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat-Nya, semoga kesehatan dan keselamatan selalu terlimpahkan kepada kita semua. Aamiin. Sehubungan dengan penyusunan karya tulis ilmiah (KTI) mahasiswa Prodi D3 Farmasi Poltekkes TNI AU Adisutjipto, untuk itu kami mohon izin mahasiswa yang tertera dibawah ini untuk melakukan pengambilan data di RSPAU dr. S. Hardjolukito. Adapun mahasiswa tersebut sebagai berikut : <table border="0"> <tr> <td>Nama</td> <td>: Erlangga Riandita Esa Putra</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 22210026</td> </tr> <tr> <td>Keperluan</td> <td>: Pengambilan Data</td> </tr> <tr> <td>Judul/Tema</td> <td>: Gambaran Pengetahuan Swamedikasi Analgetik Pada Prajurit Bintara Remaja A42-A51 Di Lanud Adisutjipto</td> </tr> </table> Maka kami memohon agar kiranya bapak/ibu dapat memberikan izin untuk pelaksanaan kegiatan tersebut. Demikian surat permohonan kami sampaikan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.			Nama	: Erlangga Riandita Esa Putra	NIM	: 22210026	Keperluan	: Pengambilan Data	Judul/Tema	: Gambaran Pengetahuan Swamedikasi Analgetik Pada Prajurit Bintara Remaja A42-A51 Di Lanud Adisutjipto
Nama	: Erlangga Riandita Esa Putra									
NIM	: 22210026									
Keperluan	: Pengambilan Data									
Judul/Tema	: Gambaran Pengetahuan Swamedikasi Analgetik Pada Prajurit Bintara Remaja A42-A51 Di Lanud Adisutjipto									
Hormat Kami Ketua Program Studi D3 Farmasi  Ipt. Weni Azati, M.Farm NIM 11904041										

Lampiran 2. Surat Izin Pengambilan Data di Poltekkes TNI AU Adisutjipto

		POLITEKNIK KESEHATAN TNI AU ADISUTJIPTO YOGYAKARTA PROGRAM STUDI D3 FARMASI Jalan Majapahit (Janti) Blok-R Lanud Adisutjipto Yogyakarta Website : poltekkesadisutjipto.ac.id, Email : admin@poltekkesadisutjipto.ac.id Email Prodi : farmasi.poltekkesadisutjipto@gmail.com Tlp/Fax : (0274) 4352698									
Nomor	: B/ 59 /III/2025/FAR	Yogyakarta, 21 Maret 2025									
Klasifikasi	: Biasa										
Lampiran	: -										
Perihal	: Izin Pengambilan Data	Kepada									
		Yth. Ka. Bag. kemahasiswaan									
		di									
		Tempat									
Dengan Hormat, Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat-Nya, semoga kesehatan dan keselamatan selalu terlimpahkan kepada kita semua. Aamiin. Sehubungan dengan penyusunan karya tulis ilmiah (KTI) mahasiswa Prodi D3 Farmasi Poltekkes TNI AU Adisutjipto, untuk itu kami mohon izin mahasiswa yang tertera dibawah ini untuk melakukan pengambilan data di Poltekkes TNI AU Adisutjipto. Adapun mahasiswa tersebut sebagai berikut : <table border="0"> <tr> <td>Nama</td> <td>: Erlangga Riandita Esa Putra</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 22210026</td> </tr> <tr> <td>Keperluan</td> <td>: Pengambilan Data</td> </tr> <tr> <td>Judul/Tema</td> <td>: Gambaran Pengetahuan Swamedikasi Analgetik Pada Prajurit Bintara Remaja A42-A51 Di Lanud Adisutjipto</td> </tr> </table> Maka kami memohon agar kiranya bapak/ibu dapat memberikan izin untuk pelaksanaan kegiatan tersebut. Demikian surat permohonan kami sampaikan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.				Nama	: Erlangga Riandita Esa Putra	NIM	: 22210026	Keperluan	: Pengambilan Data	Judul/Tema	: Gambaran Pengetahuan Swamedikasi Analgetik Pada Prajurit Bintara Remaja A42-A51 Di Lanud Adisutjipto
Nama	: Erlangga Riandita Esa Putra										
NIM	: 22210026										
Keperluan	: Pengambilan Data										
Judul/Tema	: Gambaran Pengetahuan Swamedikasi Analgetik Pada Prajurit Bintara Remaja A42-A51 Di Lanud Adisutjipto										
		Hormat Kami Ketua Program Studi D3 Farmasi  Apt. Lina Izzati, M.Farm 1904041									
											

Lampiran 3. Surat Izin Pengambilan Data di Lanud Adisutjipto



POLITEKNIK KESEHATAN TNI AU ADISUTJIPTO YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI D3 FARMASI

Jalan Majapahit (Janti) Blok-R Lanud Adisutjipto Yogyakarta
 Website : poltekkesadisutjipto.ac.id, Email : admin@poltekkesadisutjipto.ac.id
 Email Prodi : farmasi.poltekkesadisutjipto@gmail.com Tlp/Fax. (0274) 4352698

Nomor : B/ 59 /III/2025/FAR
 Klasifikasi : Biasa
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Pengambilan Data

Yogyakarta, 21 Maret 2025

Kepada

Yth. Komandan Lanud Adisutjipto
 di
 Tempat

Dengan Hormat,

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat-Nya, semoga kesehatan dan keselamatan selalu terlimpahkan kepada kita semua. Aamiin.

Sehubungan dengan penyusunan karya tulis ilmiah (KTI) mahasiswa Prodi D3 Farmasi Poltekkes TNI AU Adisutjipto, untuk itu kami mohon izin mahasiswa yang tertera dibawah ini untuk melakukan pengambilan data di Lanud Adisutjipto. Adapun mahasiswa tersebut sebagai berikut :

Nama	: Erlangga Riandita Esa Putra
NIM	: 22210026
Keperluan	: Pengambilan Data
Judul/Tema	: Gambaran Pengetahuan Swamedikasi Analgetik Pada Prajurit Bintang Remaja A42-A51 Di Lanud Adisutjipto

Maka kami memohon agar kiranya bapak/ibu dapat memberikan izin untuk pelaksanaan kegiatan tersebut pada tanggal 16 April 2025. Demikian surat permohonan kami sampaikan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami

Ketua Program Studi D3 Farmasi



Tembusan :

1. Kadispers,
2. Kasianpes,
3. Mess Jatayu II.

Lampiran 4. Surat Permohonan *Ethical Clearance*

**POLITEKNIK KESEHATAN TNI AU ADISUTJIPTO
YOGYAKARTA**

Jalan Majapahit (Janti) Blok-R Lanud Adisutjipto Yogyakarta
Website : poltekkesadisutjipto.ac.id, Email : farmasi.poltekkesadisutjipto@gmail.com

Nomor : B/ EC – 1/ IV/ 2025/ FAR
Klasifikasi : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Permohonan *Ethical Clearance*

Yogyakarta, 9 April 2025

Kepada
Yth. Ketua Komisi Etik
STIKES WIRA HUSADA

di

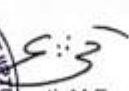
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian mahasiswa, maka dengan ini kami mengajukan permohonan untuk mendapatkan *Ethical Clearance* dari Komisi Etik di STIKES WIRA HUSADA untuk mahasiswa atas nama:

Nama : Erlangga Riandita Esa Putra
NIM : 22210026
Keperluan Penelitian : Tugas Akhir
Judul Penelitian : Gambaran Pengetahuan Swamedikasi Analgetik Pada Prajurit Bintara Remaja A42-A51 Di Lanud Adisutjipto
Rancangan Penelitian : Deskriptif Kuantitatif dengan Metode Survei
Tempat Penelitian : Mess remaja Lanud, mess Hardjolukito, mess Tubel
Subyek Penelitian : Bintara Leting A42-A51
Pembimbing : 1. apt. Monik Krisnawati, M.Sc.
2. apt. Unsa Izzati, M.Farm.

Kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Demikian permohonan kami. Atas perhatian dan kerjasama yang diberikan kami mengucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi D3 Farmasi


 Apt. Unsa Izzati, M.Farm.
 NIP. 01904041

Lampiran 5. Surat Keterangan Kelaikan Etik



KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN (KEPK)
STIKES WIRA HUSADA YOGYAKARTA
email : komisetikpenelitian@gmail.com

SURAT KETERANGAN KELAIKAN ETIK
(Ethical Clearance)
 Nomor : 198 /KEPK/STIKES-WHY/IV/2025

Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Wira Husada Yogyakarta setelah mengkaji dengan seksama sesuai prinsip etik penelitian, dengan ini menyatakan bahwa telah memenuhi persyaratan etik protocol dengan judul :

"Gambaran Pengetahuan Swamedikasi Analgetik Pada Prajurit Bintara Remaja A42-A51 Di Lanud Adisutjipto"

Peneliti Utama : Ertangga Riandita Esa Putra
 Asal Institusi : Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto Yogyakarta
 Supervisor : apt. Monik Krisnawati, M.Sc
 Lokasi Penelitian : Lanud Adisutjipto Yogyakarta
 Waktu Penelitian : 6 bulan

Surat Keterangan ini berlaku selama 1 tahun sejak tanggal ditetapkannya Surat Keterangan Kelaikan Etik Penelitian ini.

Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) STIKES Wira Husada Yogyakarta berhak melakukan pemantauan selama penelitian berlangsung. Jika ada perubahan protocol dan/atau perpanjangan waktu penelitian, harus mengajukan kembali permohonan kajian etik penelitian.

Yogyakarta, 28 April 2025

Ketua KEPK



Subagiyono, M.Si

Lampiran 6. *Informed Consent*

02.06

docs.google.com

53%

Kuisisioner Gambaran Swamedikasi Penggunaan Analgetik pada Prajurit Bintara Remaja A42-A51 di Lanud Adisutjipto

Profil Peneliti

Nama saya Erlangga Riandita Esa Putra. Saya merupakan mahasiswa semester akhir Poltekkes TNI AU Adisutjipto Yogyakarta Prodi D3 Farmasi.

Kuisisioner ini bertujuan mengajak responden untuk membantu proses penelitian Karya Tulis Ilmiah saya yang berjudul "Gambaran Swamedikasi Penggunaan Analgetik pada Prajurit Bintara Remaja A42-A51 di Lanud Adisutjipto".

Besar harapan penulis kepada responden Prajurit Bintara Remaja A42-A51 di Lanud Adisutjipto agar dapat membantu proses penelitian ini

02.06

docs.google.com

53%

Remaja A42-A51 di Lanud Adisutjipto

Profil Peneliti

Nama saya Erlangga Riandita Esa Putra. Saya merupakan mahasiswa semester akhir Poltekkes TNI AU Adisutjipto Yogyakarta Prodi D3 Farmasi.

Kuisisioner ini bertujuan mengajak responden untuk membantu proses penelitian Karya Tulis Ilmiah saya yang berjudul "Gambaran Swamedikasi Penggunaan Analgetik pada Prajurit Bintara Remaja A42-A51 di Lanud Adisutjipto".

Besar harapan penulis kepada responden Prajurit Bintara Remaja A42-A51 di Lanud Adisutjipto agar dapat membantu proses penelitian ini berjalan dengan lancar. Jika responden tertarik untuk memberikan saran, pertanyaan, serta berdiskusi lebih lanjut tentang penelitian ini agar dapat menghubungi penulis melalui WA +62 813-8914-6418 email erlanggariandita99@gmail.com

Demikian perkenalan diri dari saya bila ada kurang dan lebihnya mohon maaf dan terima kasih.

Hormat saya,
Erlangga Riandita Esa Putra

02.06

53%

**Lembar Persetujuan Responden
(Informed Consent)**

Nama *
Jawaban Anda

Pangkat *

Tempat Lahir *
Jawaban Anda

Satuan *

Tanggal Lahir *
HH BB TTTT
/ /

Pendidikan Terakhir *
Pilih

Pertanyaan ini wajib diisi

Usia *
Jawaban Anda

Jenis Kelamin *
Pilih

Kembali

Berikutnya

Kosongkan formulir

Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google. - [Hubungi pemilik formulir](#) - [Persyaratan Layanan](#) - [Kebijakan Privasi](#)
Apakah formulir ini tampak mencurigakan? [Laporkan](#)

Google Formulir

02.07

53%

Lampiran 7. Kuesioner Penelitian

02.08 53%

docs.google.com

1. Apakah saudara pergi ke dokter ketika merasakan sakit nyeri? *

☐ Ya

☐ Tidak

2. Jika tidak, apa alasan saudara melakukan pengobatan sendiri?

Jawaban Anda

3. Jika merasakan rasa sakit apakah saudara meminum obat? *

☐ Ya

☐ Tidak

4. Bagian tubuh mana yang sering merasakan nyeri? *

Jawaban Anda

5. Jika Anda merasakan nyeri kepala apakah dengan meminum obat paracetamol dapat meredakan sakit kepala yang Anda alami? *

☐ Ya

☐ Tidak

6. Jika Anda mengalami demam apakah dengan meminum obat ibuprofen dapat menurunkan demam yang Anda alami? *

☐ Ya

☐ Tidak

7. Jika anda mengalami sakit gigi apakah dengan meminum obat asam mefenamat dapat meredakan sakit gigi yang anda alami? *

☐ Ya

☐ Tidak

Kembali Kirim Kosongkan formulir

Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.

Lampiran 8. Uji Korelasi SPSS

		Correlations							
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.578**	.414**	.332*	.272	.355*	.310*	.781**
	Sig. (2-tailed)		.000	.003	.019	.056	.011	.028	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
P2	Pearson Correlation	.578**	1	.177	.260	.168	.265	.313*	.668**
	Sig. (2-tailed)	.000		.218	.069	.244	.063	.027	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
P3	Pearson Correlation	.414**	.177	1	.206	.342*	.250	.295*	.610**
	Sig. (2-tailed)	.003	.218		.150	.015	.080	.038	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
P4	Pearson Correlation	.332*	.260	.206	1	.134	.318*	.214	.580**
	Sig. (2-tailed)	.019	.069	.150		.355	.024	.136	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
P5	Pearson Correlation	.272	.168	.342*	.134	1	.383**	.296*	.550**
	Sig. (2-tailed)	.056	.244	.015	.355		.006	.037	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
P6	Pearson Correlation	.355*	.265	.250	.318*	.383**	1	.175	.590**
	Sig. (2-tailed)	.011	.063	.080	.024	.006		.225	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
P7	Pearson Correlation	.310*	.313*	.295*	.214	.296*	.175	1	.577**
	Sig. (2-tailed)	.028	.027	.038	.136	.037	.225		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
TOTAL	Pearson Correlation	.781**	.668**	.610**	.580**	.550**	.590**	.577**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 9. Uji Reabilitas SPSS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.738	7